

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman pemuda terhadap minuman beralkohol di jemaat GMIM Eben Haezar Motoling adalah minuman yang memabukkan seseorang ketika minuman beralkohol tersebut dikonsumsi secara berlebihan serta memiliki manfaat bagi kesehatan. Bagi mereka mengonsumsi minuman beralkohol sebagai salah satu cara yang dapat menghilangkan stres dan untuk mencari kesenangan. Minuman beralkohol juga menjadi tempat pelarian mereka ketika menghadapi suatu masalah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemuda yang mengonsumsi minuman beralkohol adalah seperti rasa ingin tahu atau coba-coba dan karena ajakan dari teman yang menyebabkan mereka mengonsumsi minuman beralkohol. Minuman beralkohol juga menjadi pelampiasan atau pelarian karena adanya suatu masalah yang dihadapi seperti masalah pribadi ataupun masalah keluarga.. Pengawasan serta pengendalian yang kurang terhadap minuman beralkohol dari pemerintah memberikan Pengaruh lingkungan yang kurang baik bagi masyarakat dalam upaya terciptanya jemaat dan

masyarakat apalagi pemuda yang tidak lagi kecanduan minuman beralkohol.

Adapun dampak dari mengonsumsi minuman beralkohol ialah pada kesehatan fisik yang akan membahayakan tubuh. Pada dasarnya, jika minuman beralkohol jika dikonsumsi dengan benar bermanfaat menurunkan resiko penyakit, namun kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol membuat kesusahan dalam mengendalikan jumlah minuman yang dikonsumsi sehingga melebihi batas konsumsi yang aman. Masalah kesehatan yang disebabkan dari mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan ialah gangguan fungsi hati, kerusakan pankreas, gangguan sistem pencernaan, kerusakan otak Penyakit jantung dan peningkatan resiko kanker. Minuman beralkohol memiliki dampak positif bagi tubuh, tetapi dampak tersebut tidak sebanding dengan bahaya yang disebabkan dari mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan. Sedangkan untuk gangguan psikis akan menyebabkan mengonsumsi mudah marah-marah dan berteriak-teriak yang bisa memicu terjadi kriminalitas.

3. Kajian etika Kristen terhadap pemuda yang kecanduan minuman beralkohol di jemaat GMIM Eben Haezar Motoling dengan pendekatan deontologis adalah tidak benar sesuai dengan hukum berdasarkan peraturan menteri kesehatan No. 86/Men.Kes/IV/1977

tanggal 27 April 1977 mengatur tentang Produksi dan peredaran minuman keras terkecuali jenis minuman beralkohol bukan obat serta dalam Alkitab sebagaimana tertulis dalam Efesus 5:18 “Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan roh” dan tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah mengenai hal memabukkan seperti dalam Dalam Amsal 20:1 mengatakan “Anggur adalah pencemooh, minuman keras adalah peribut, tidaklah bijak orang-orang terhuyung-huyung karenanya”. Sedangkan dari sudut pendekatan Teleologis adalah memiliki tujuan yang benar dalam hal ini mengonsumsi minuman beralkohol untuk kesehatan dan juga minuman beralkohol membantu perekonomian masyarakat akan tetapi pengonsumsi minuman beralkohol yang tidak sesuai takaran atau sudah berlebihan itu sudah tidak sesuai dengan tujuan yang benar. Pendekatan Kontekstual, mengonsumsi minuman beralkohol sudah menjadi suatu tradisi atau kebiasaan terutama pada pemuda serta dikonsumsi karena cuaca yang dingin tetapi pemanfaatannya sudah tidak sesuai dengan yang berlaku serta tidak sesuai dengan tujuan karena terjadi penyalagunaan terhadap minuman beralkohol yang digunakan tidak sesuai dengan takaran yang sesuai..

B. Saran

Bagi pemuda Kristen kiranya menjadi contoh bagi jemaat dan bermasyarakat karena diusia muda ini harus memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan jemaat bahkan bermasyarakat. Pemuda Kristen harus menampilkan gaya hidup sehat yang tentu jauh dari ketergantuan akan minuman beralkohol sehinggann jemaat dan masyarakat dapat meneladaninya. Hal itu tentu akan bermanfaat tidak hanya pada pemuda melainkan juga bagi jemaat dan bermasyarakat. Bagi Orang tua kiranya membangun suasana yang hangat dalam keluarga agar pemuda tidak bosan berada dalam rumah. Orang tua juga kiranya menjadi contoh bagi anak-anak mereka agar mereka menjadi pemuda yang berbakti dan takut akan Tuhan. Bagi gereja, kiranya gereja bukan hanya sekedar memberikan sosialisasi terhadap manfaat dan dampak buruk dari minuman beralkohol tapi dibutuhkannya bimbingan serta tindakan dari pihak gereja agar para generasi muda nantinya tidak akan lagi terhanyut dalam minuman beralkohol. Menciptakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi jemaat agar mereka lebih memberi diri dalam pelayanan serta aktif dalam bergereja.